BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Riset Stuart & Larais (2005), melaporkan bahwa 70% klien skizofrenia mengalami halusinasi. Penelitiannya juga menunjukkan 90% klien halusinasi mengalami delusi. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Thomas (1991), dalam (McLeod dkk (2006) yang menyatakan bahwa halusinasi secara umum ditemukan pada klien gangguan jiwa termasuk skizofrenia (Eka, 2011)

Halusinasi merupakan terganggunya presepsi sensori seseorang, dimana tidak terdapat stimulus. Tipe halusinasi yang paling sering adalah halusinasi pendengaran (Auditory-Hearing Voice or Sounds), penglihatan (Visual-seeing Persons or Things), penciuman (Gustatory-Expriencing Tastes) (Yosep, 2007) dalam (Dermawan, 2017). Pasien dalam menghadapi stressor dan kurangnya kemampuan dalam mengontrol halusinasi (Hidayati, 2014 dalam (Dermawan, 2017).

Halusinasi dapat membahayakan diri sendiri dan orang – orang lain. Beberapa kasus pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa menunjukkan sikap perilaku yang mengancam diri dan orang disekitarnya. Banyak penderita yang mengaku mendengar suara yang memerintahkannya untuk melakukan tindak kekerasan terhadap diri sendiri, dan orang – orang disekitarnya demi mewujudkan sebuah tujuan tertentu. Biasanya mereka mengaku suara tersebut berasal dari tuhan atau dewa – dewa, sehingga penderita tidak segan – segan melakukan kekerasan terhadap orang lain, dan keluarga dekat adalah orang yang paling resiko (Dermawan, 2018)

Pada tahun 2015 angka kejadian gangguan jiwa meningkat menjadi 54.190 jiwa (Dinkes Jember, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh pada studi pendahuluan di Dinas Kesehatahan Jember, bahwa 50 Puskesmas di Kabupaten Jember memiliki Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yaitu sebesar 346 pasien jiwa atau sebesar 0,07% (Dinkes Jember, 2016)

Berdasarkan kasus tersebut, penulis tertarik untuk menulis hasil karya ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Jiwa Ny.I dengan Halusinasi Pendengaran di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember". Penulis berharap dengan adanya pemberihan asuhan keperawatan jiwa dapat mengurangi tingkat halusinasi pada klien tersebut.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Penulis dapat memperoleh pengalaman merawat klien dengan gangguan jiwa dan menerapkan asuhan keperawatan yang baik dan benar pada pasien yang mengalami Halusinasi Pendengaran di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.

b. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pasien "Ny.I" dengan gangguan persepsi sensori (Halusinasi Pendengaran)
2. Melakukan analisa data hasil pengkajian dan menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien "Ny.I" dengan gangguan presepsi sensori (Halusinasi Pendengaran)
3. Melakukan rencana tindakan pasien "Ny.I" dengan gangguan persepsi sensori (Halusinasi Pendengaran)
4. Melakukan implementasi pasien "Ny.I" dengan gangguan persepsi sensori (Halusinasi Pendengaran)
5. Melakukan evaluasi pasien "Ny.I" dengan gangguan persepsi sensori (Halusinasi Pendengaran)

3. Metodologi

1. Pendekatan proses keperawatan/identifikasi variable penelitian

   Karya tulis ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Peneliti ingin menggambarkan perawatan pada pasien gangguan jiwa mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di Puskesmas Ambulu. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik.

2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus

   Penelitian dilakukan di Puskesmas Ambulu "Ny.I"

3. Teknik pengumpulan data

   Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah menggunakan skala psikologi dan wawancara. Skala psikologi yang di ajukan yakni skala keberdungsian social yang bertujuan mengetahui kemampuan individu dalam melakukan kegiatan – kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnmua dan menjalankan tugas atau peran sesuai status sosialnya.

4. Manfaat

a. Bagi Keperawatan

   Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai panduan dalam pengelolahan kasus Halusinasi Pendengaran

b. Bagi Pendidikan

   Laporan kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa dalam melakukan Asuhan Keperawatan terhadap pasien jiwa Halusinasi Pendengaran

c. Bagi Rumah Sakit

   Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan Asuhan Keperawatan terhadap pasien jiwa terutama Halusinasi Pendengaran.